

BAB I

PENDAHULUAN

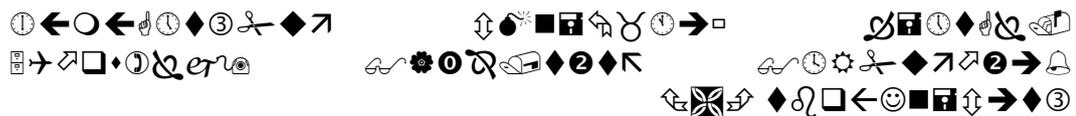
A. Latar Belakang

Al-quran adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang merupakan salah satu kitab suci umat Islam di seluruh dunia. Al-quran meliputi *lafaz* dan makna. Ia merupakan kitab suci yang berbahasa Arab, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:



“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.* (QS. Yusuf: 2)”

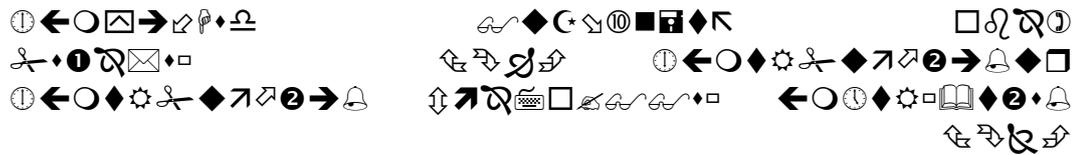
Juga firman Allah SWT . dalam surat Fusshilat:



“*kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, Yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui.* (QS. Fusshilat: 3)”¹

Al-quran menurut Dr. Subhi Shalih berarti “bacaan”, berasal dari kata “*qara'a*”. Kata Al-quran itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru' artinya yang dibaca seperti tersebut di dalam surah Al-Qiyamah:

¹ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fikih*, Cet..3 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 118



“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.*” (QS. Al-Qiyamah: 17-18)

Kemudian dipakai kata “Al-quran” yang dikenal sekarang ini.²

Adapun definisi Al-quran ialah: “Kalam Allah SWT yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.

Menurut Syekh Abdurrahman, Al-quran itu ada empat:

Pertama: dalam bentuk “*nuqusy*” yaitu tulisan yang terdapat pada mushaf, ini yang diistilahkan dengan kitab suci Al-quran. Seorang yang berhadad kecil maupun besar haram atau terlarang menyentuh dan membawanya.

Kedua: dalam bentuk “*lafaz*” yaitu ucapan. Seorang yang berhadad besar diharamkan membaca atau melafalkannya sampai ia bersuci, namun demikian ia dibolehkan melafalkannya sebagai zikir, do’a, isti’azah, bukan dengan maksud membaca Al-quran.³

Ketiga: dalam “*ma’na*” maksudnya Al-quran yang ada pada “*zihn*” atau benak seseorang alim atau faqih yang memahami isi Al-quran. Ia lebih afdhal menjadi imam dari pada seorang qari.

² K.H. Husin Naparin, *Pendidikan Pengamalan Ibadah*, Cet.3 (Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 2009), hlm. 44

³ *Ibid.*, hlm. 45

Keempat: “*al-qa'im biḥatillah*”, yaitu Al-quran yang ada pada Zat Allah SWT, wallahu'alam apa dan sebagaimana.⁴

Seorang muslim yang mengharap petunjuk dan ridha Allah SWT, seyogyanya dalam setiap waktu agar dapat membaca setiap ayat dari Al-quran. Karena membaca Al-quran selain mendapatkan pahala, juga dapat mendekatkan diri dengan Yang Maha Kuasa.

Membaca Al-quran seiring dengan perkembangan zaman tidak lagi hanya identik dengan membaca Al-quran fisik atau mushaf yang berbentuk kitab, tapi juga non fisik. Seperti yang ada saat ini yang belakangan bermunculan seperti Al-quran yang berupa non-fisik alias Digital yang tersimpan dalam smartphone seperti Android atau sejenis, termasuk juga Al-quran Digital yang ada di Laptop atau PC. Yang jadi pertanyaan ialah apakah Al-quran Digital itu hukumnya sama seperti mushaf yang berwujud nyata, yang mana menyentuhnya haruslah seseorang yang memang suci dari hadas besar dan kecil. atau memang Al-quran Digital punya hukum tersendiri.

Dalam literature buku fikih memang tidak ditemukan penjelasan tentang Al-quran Digital, karena memang para ulama kita tidak mengalami masa dimana Al-quran sudah berbentuk dalam smartphone seperti sekarang ini. Jangankan Al-quran Digital, smartphone belum ada ketika zaman itu.

⁴ *Ibid.*, hlm. 46.

Terkait hukum Al-quran Digital ini, ulama kontemporer juga tidak pada satu suara, ada yang mengatakan itu sebagai mushaf yang menyentuhnya harus dengan suci. Namun ada juga yang sebaliknya, bahwa itu bukanlah mushaf dan hukumnya bukan hukum mushaf.

Dalam hal ini karena masih adanya perbedaan pendapat antara ulama terkait dengan hukum Al-quran Digital, maka dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul : **“Persepsi Ulama Kota Banjarmasin Tentang Hukum Al-quran Digital”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi ulama Kota Banjarmasin tentang hukum Al-quran Digital?
2. Apakah dasar yang digunakan oleh ulama Kota Banjarmasin tentang hukum Al-quran Digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi ulama Kota Banjarmasin tentang hukum Al-quran Digital.
2. Mengetahui dasar yang digunakan oleh ulama Kota Banjarmasin tentang hukum Al-quran Digital.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi pemikiran dari penulis dan menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah pada khususnya serta kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
2. Sebagai bahan bacaan bagi generasi selanjutnya yang ingin meneliti dari aspek lain.
3. Sebagai partisipasi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan terutama dalam disiplin ilmu Syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman didalam judul ini maka penulis akan menerangkan maksud dari judul penelitian yang diteliti.

1. Persepsi adalah tanggapan atau (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.⁵
2. Ulama adalah orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam.⁶
3. Hukum adalah peraturan yang merupakan norma dan sanksi yang dibuat dengan tujuan mengatur tingkah laku manusia.
4. Digital adalah data yang berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu.⁷

⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 862-863.

⁶ *Ibid.*, hlm. 985.

5. Al-quran Digital adalah Software atau aplikasi jika diaktifkan dapat menampilkan Al-quran berbentuk, tulisan, gambar, suara dan juga video.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran peneliti, kajian mengenai pendapat para ulama di Banjarmasin ini berdasarkan yang telah di teliti, seperti pada skripsi: Ibnu Arif Winardi, NIM: 11410164, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul: “PENGUNAAN MEDIA AL-QURAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK SLEMAN”, dan juga pada skripsi: Ratmi Aslihani, NIM : 0301145770, yang berjudul “JUAL BELI SECARA KREDIT DI PERUSAHAAN COLUMBIA (MENURUT PENDAPAT PARA ULAMA BANJARMASIN)”.

Di lihat dari hasil penelusuran peneliti tidak ada yang secara khusus meneliti tentang hukum Al-quran Digital. Itulah sebabnya peneliti mengangkat penelitian dengan judul “persepsi ulama Kota Banjarmasin tentang hukum Al-quran Digital”. Karena ingin mengetahui lebih dalam tentang pengambilan hukum serta kemaslahatan menurut pendapat ulama tersebut.

⁷ *Ibid.*, hlm. 205.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mencari laporan ini dan untuk memperoleh pemahaman dalam pembahasan ini, maka penulis memandang perlu membuat sistematika penulisan. Karya tulis ini tersusun secara sistematis yang terbagi menjadi lima bab. Tiap-tiap bab mempunyai pembahasan yang berbeda-beda. Maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab yang di fokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian. Penelusuran objek serta subjek penelitian secara singkat pada bagian yang akan di kaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab IV merupakan Penyajian Data dan Laporan Penelitian, berisikan laporan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai permasalahan yang diambil, mencakup gambaran umum penyajian data, dan laporan penelitian.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap hasil analisis dan pembahasan oleh Penulis.